

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian ini maka diperlukan teori agar penelitian ini dapat dukungan dan arahan. Dengan pemahaman konsep maka akan memudahkan penyampaian informasi dari peneliti secara komprehensif.

A. Komunikasi

1. Defenisi komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berasal berarti maknanya adalah *common* atau sama. Jadi komunikasi yang terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.¹⁵

Sesuai dengan hakikat komunikasi itu sendiri, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang melalui proses pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya. Komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang melakukannya terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan yang diterima oleh komunikan itu sendiri.

Salah seorang pakar sosiolog Everret M. Rogers dari Amerika yang telah banyak memberikan perhatian kepada studi dan riset komunikasi, membuat defenisi komunikasi yaitu proses suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka sehingga melahirkan defenisi baru yang menyatakan bahwa “ komunikasi adalah suatu

¹⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,(Bandung, 2005,Remaja Rosdakarya, 2005) h. 9

proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada giliran akan tiba pada saat saling pengertian yang mendalam.”¹⁶

Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang – lambang verbal) untuk mengubah perilaku manusia (komunikan).¹⁷

2. Unsur-unsur komunikasi

- a. *Source* (sumber) adalah individual yang berinisiatif sebagai sumber untuk menyampaikan pesan-pesannya, atau lebih sering dikenal dengan komunikator
- b. *Message* (pesan) adalah suatu gagasan atau ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan/ungkapan bersifat pendidikan emosi dan lain lain yang akan disampaikan komunikator kepada perorangan atau kelompok
- c. *Channel* (media) berupa media, sarana, atau saluranyang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan kepada khalayak.
- d. Komunikan adalah orang yang menerima pesan dan menerima apa yang disampaikan oleh komunikator
- e. *Effect* adalah suatu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan pesan tersebut. Dapat berakibat positif maupun negatif tergantung tanggapan, persepsi, opini dan hasil dari komunikasi
- f. *Feedback* (umpan balik) adalah respon yang diberikan komunikan atas pesan yang disampaikan komunikator.¹⁸
- g. *Lingkungan* adalah faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi.¹⁹

¹⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, 2005,Rajagrafinda Persada), h.

¹⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (bandung, 2004, Remaja Rosdakarya), h. 62

¹⁸Rossady Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*, (jakarta, 2005, Pt Remaja Rosdakarya) h. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. *Gangguan* adalah segala sesuatu yang dapat mengintervensi proses pengiriman pesan.²⁰
3. Fungsi komunikasi

Menurut Onong U. Effendy(dalam Yasir; 2009) fungsi komunikasi ada 4, yaitu :

 - a. Menyampaikan informasi (*to inform*)
 - b. Mendidik (*to educate*)
 - c. Mempengaruhi (*to entertain*)
 - d. Mendidik (*to educate*).²¹
4. Sifat Komunikasi
 - a. Tatap Muka (*face to face*)
 - b. Bermedia (*mediated*)
 - c. Verbal (verbal) : lisan dan tulisan
 - d. Non Verbal (non-verbal) : isyarat badabiah dan bergambar.²²
5. Tujuan komunikasi
 - a. Perubahan sifat (*attitude change*)
 - b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
 - c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
 - d. Perubahan social (*social change*).²³
6. Bentuk-bentuk komunikasi
 - a. Komunikasi personal (*personal communication*): komunikasi intra personal dan komunikasi antar personal.
 - b. Komunikasi kelompok (*group communication*) : komunikasi kelompok kecil (ceramah, diskusi panel, symposium, forum, symposium, forum, seminar dan lain lain, komunikasi kelompok besar.

¹⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, 2002, Rajagrafindo), H. 27

²⁰Morissan MA, *Manajemen public Relations : strategi menjadi humas profesional*, (Jakarta, 2008, kencana) h.51

²¹Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (pekanbaru, 2009, Pusat Pengembangan Pendidikan) h. 55

²²Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (bandung,2003, Pt Remaja Rosdakarya), h. 7-8

²³*Ibid*, h.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Komunikasi massa (*mass communication*) : pers, radio, televise, film, internet dan lain lain.
- d. Komunikasi media (*media communication*) : surat, telepon, pamphlet, poster, spanduk, dan lain lain.²⁴

B. Model Komunikasi

1. Pengertian Model Komunikasi

Menurut B. Aubrey Fisher (1986) model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan unsure, sifat, atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model.²⁵

Menurut Sereno dan Montersen suatu model komunikasi adalah deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.²⁶

Menurut Hafied Cangara (2013) model adalah cara untuk menunjukkan sebuah objek, dimana didalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses, pemikiran, dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya. Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan/mengkategorikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses.²⁷

2. Fungsi Model Komunikasi

Fungsi model dalam ilmu pengetahuan sosial yaitu mengorganisasikan, penjelasan, fungsi heuristik dan fungsi prediksi.²⁸

- a. Fungsi mengorganisasikan, yaitu mengaitkan dan mengurutkan satu bagian dengan yang lain
- b. Fungsi penjelasan, yaitu menjelaskan informasi dengan kemasam yang sederhana.
- c. Fungsi heuristik, yaitu memberitahu secara keseluruhan.

²⁴Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (bandung,2003, Pt Remaja Rosdakarya), h. 7-8

²⁵Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Pekanbaru, 2009, Pusat Pengembangan Pendidikan), h. 59

²⁶*Ibid*, h. 59

²⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, 2013,Raja Grafindo Persada), h.

²⁸ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Fungsi prediksi, yaitu memperkirakan hasil yang akan diraih.

Menurut Gordon Wiseman Dan Larry Barker Ada 3 fungsi model komunikasi :

- a. Melukiskan proses komunikasi
- b. Menunjukkan hubungan visual

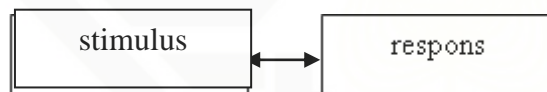
Membantu menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.²⁹

3. Model-model Komunikasi

Ada beberapa model komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli seperti Aristoteles, Laswell, Shannon dan weaver dan sebagainya.

- a. Model komunikasi S-R

Model Stimulus-Respons (S-R) adalah model komunikasi yang paling dasar. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana.³⁰



- b. Model Aristoteles

Model yang dikemukakan oleh Aristoteles adalah model yang paling model komunikasi klasik.³¹



- c. Model Laswell

Model komunikasi yang disajikan oleh Harold D. Laswell berupa uraian herbal yang dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut.³²

Who (siapa)

²⁹Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Pekanbaru, 2009,Pusat Pengembangan Pendidikan), h 59

³⁰*Ibid*,h. 163

³¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, 2013,Raja Grafindo Persada), h. 45

³²Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(pekanbaru, 2009, Pusat Pengembangan Pendidikan), h. 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

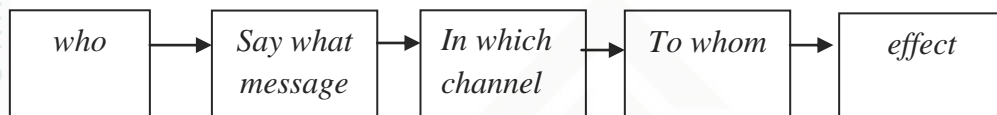
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Say What (mengatakan apa)

In Which Channel (dengan saluran apa)

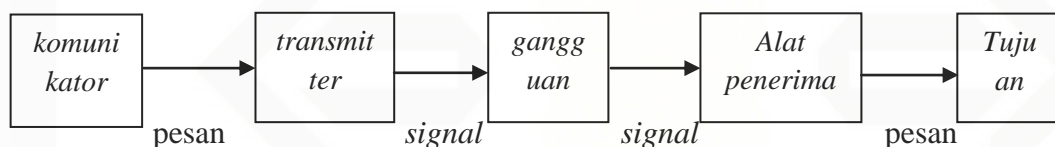
To whom (kepada siapa)

With what effect (dengan efek bagaimana)



d. Model shannon dan Weaver

Model komunikasi yang dikemukakan oleh c. Shannon dan W. Warren Weaver adalah model komunikasi dalam bentuk skema yang sederhana, sebagai berikut.



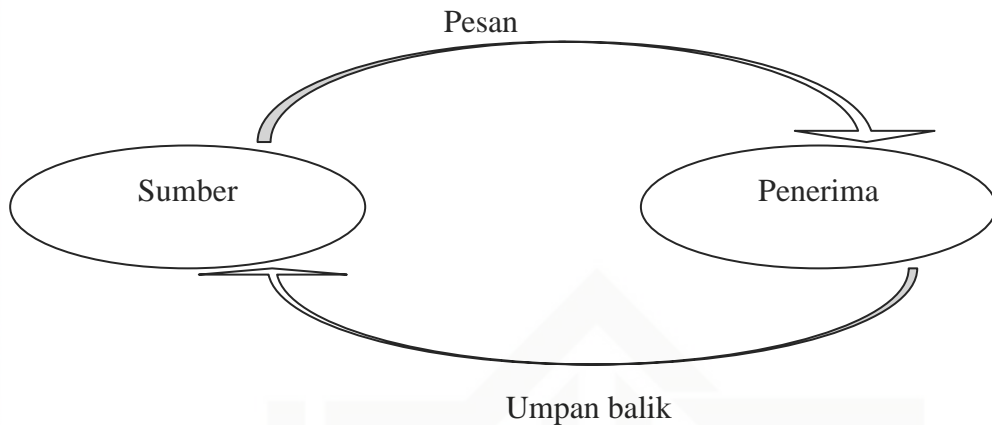
Model ini pada dasarnya menggambarkan proses komunikasi yang diawali dari proses penciptaan dan pengiriman pesan dari seorang komunikator (sumber informasi), pesan ini disampaikan oleh media kemudian diterima oleh komunikan yang telah melalui transmitter. Dalam model ini, ada satu komponen gangguan (*noise*) yang dapat memengaruhi komunikan dalam menerima informasi.³³

e. Model Middleton

Model yang ingin dipaparkan oleh John Middleton adalah model komunikasi dengan gambar yang sederhana. Dengan komponen; komunikator, pesan, komunikan, dan umpan balik.³⁴

³³Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta, 2010, Graha Ilmu) h. 9

³⁴Ibid, h.9



Middleton menjelaskan bahwa proses komunikasi bersifat timbal balik, berawal dari sumber informasi (komunikator) yang mengirimkan pesan kepada penerima sehingga penerima memberikan tanggapan/respon balik terhadap pesan yang diterima.³⁵

C. Humas

The British Institute of Public relations mengeluarkan definisi humas/public relations yaitu :

- a. “*public relations activity is management of communications between an organizations and its publics*” yaitu aktivitas public relations adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya.
- b. “*public relations practice is deliberate, planned, and sustain effort to establish and maintain mutual understanding between an organization and its public*. Yaitu praktik public relations adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya.³⁶

Demikianlah beberapa pengertian dari humas. Suatu organisasi/ perusahaan/instansi baik itu pemerintahan atau swasta tidak akan bisa lepas dari yang namanya humas. Karena humas merupakan alat dalam melakukan kegiatan-kegiatan penting dalam sebuah organisasi. Sebuah

³⁵*Ibid*, h. 10

³⁶Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*,(Jakarta, 2012, Rajagrafindo Persada), H. 19

organisasi tidak akan bisa melakukan kerja secara sempurna bila tidak menggunakan fungsi humas.

Mensosialisasikan dan menyebarluaskan tentang sesuatu merupakan bagian dari kerja humas. Menurut *Cutlip & Centre and Canfield* fungsi humas yaitu:

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik, baik publik internal maupun publik eksternal.
3. Menciptakan komunikasi dua arah yang timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dengan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
4. Melayani publik dengan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.³⁷

D. Program Pos Tuberkulosis Desa

Dalam mengatasi masalah penyakit tuberkulosis dan mewujudkan masyarakat sehat, dikeluarkan sebuah program yaitu “pos tuberkulosis desa”. Program ini merupakan program yang dibuat masyarakat yang ada di daerah yang jauh dari jangkauan pelayanan kesehatan/desa. Namun pada kenyataannya program ini juga diterapkan tempat-tempat yang juga memiliki layanan kesehatan yang memadai seperti kota pekanbaru. Pelaksanaan program “pos tuberkulosis desa” ini adalah pertama, pembentukan tim pengendalian Tuberkulosis. Pembentukan tim boleh dipilih / dilakukan dengan memberdayakan tim kesehatan yang sudah ada. Umumnya terdiri dari :

- a. Tokoh masyarakat (Kades/tokoh agama,dll)
- b. Kader kesehatan masyarakat
- c. PKK
- d. Pasien dan mantan pasien TB
- e. Petugas kesehatan (bidan desa/petugas laboratorium/perawat)

³⁷Ibid, h. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Masyarakat dan LSM sebagai penggerak, pendukung dana pelaksanaan tuberkulosis.
- g. Dunia usaha yang bersedia mendukung kegiatan pelayanan TB.³⁸

Kedua, jika tim sudah terbentuk maka untuk melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan kegiatan yang ada dimasyarakat seperti kegiatan posyandu. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan seperti :

- a. Penyuluhan TB pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu
- b. Identifikasi suspek TB

Merujuk suspek TB ke Puskesmas.³⁹

Program pos tuberkulosis desa adalah program kesehatan dari pusat untuk masyarakat yang di daerahnya sulit terjangkau oleh sarana dan prasarana kesehatan. Program ini dijalankan oleh kader kesehatan setiap kelurahan. Program ini bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan angka penemuan suspek TB
- b. Menurunkan angka putus berobat
- c. Meningkatkan peran lembaga desa dan perangkatnya dalam program penanggulangan TB
- d. Meningkatkan keterlibatan masyarakat, organisasi kemasyarakatan, LSM dan dunia usaha dalam penanggulangan TB
- e. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB.⁴⁰

Ada beberapa ruang lingkup kegiatan dari pos tuberkulosis desa, yaitu :

- a. Kegiatan layanan TB pada Desa Siaga

Sehubungan dengan hal di atas, kegiatan pelayanan TB yang dapat dilakukan di Desa Siaga, diantaranya adalah:

- 1) Penyuluhan TB
- 2) Identifikasi suspek TB
- 3) Rujukan Suspek TB ke puskesmas
- 4) Pemetaan Pasien TB di wilayah Desa Siaga
- 5) Pemeriksaan kontak pada kasus TB

³⁸Buku Panduan Integrasi Pelayanan tuberkulosis Melalui Ukbm, Hal 11

³⁹Buku Panduan Integrasi Pelayanan Tuberculosis Melalui Ukbm, Hal 11

⁴⁰Modul Pelatihan Kader Program Penanggulangan Tuberculosis, hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Pelacakan kasus mangkir
- 7) Kemitraan, Pelibatan sektor lain, dll

Indikator dari kegiatan adalah :

- 1) Frekwensi pelaksanaan penyuluhan TB
- 2) Jumlah peserta penyuluhan
- 3) Jumlah suspek yang ditemukan dan dilaporkan
- 4) Jumlah kunjungan dan kasus kontak yang dilaksanakan
- 5) Adanya pemetaan pasien TB
- 6) Adanya organisasi sosial kemasyarakatan yang terlibat dalam Kegiatan Integrasi Pelayanan TB di Desa melalui UKBM
- 7) Adanya fasilitas Poskesdes/Polindes/Posyandu yang melaksanakan Kegiatan Integrasi Pelayanan TB di Desa melalui UKBM

b. Kegiatan layanan TB pada Poskesdes

Kegiatan yang ada di Poskesdes adalah:

- 1) Pengamatan Epidemiologis Penyakit Menular dan yang berpotensi menjadi KLB serta faktor-faktor risikonya
- 2) Penanggulangan penyakit menular dan yang berpotensi menjadi KLB, KIA serta kekurangan gizi
- 3) Kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana dan kegawat daruratan kesehatan
- 4) Pelayanan kesehatan dasar sesuai dengan kompetensinya

Sehubungan dengan hal di atas, kegiatan pelayanan TB yang dapat dilakukan di Poskesdes, diantaranya adalah:

1. Penyuluhan TB
2. Identifikasi suspek TB
3. Rujukan Suspek TB ke PKM
4. Pengawasan pengobatan pasien TB
5. Pelacakan pasien mangkir
6. Pemberian (penyimpanan) OAT (Obat Anti Tuberkulosis)
7. Pencatatan dan pelaporan sederhana
8. Pemetaan Pasien TB di wilayah Desa Siaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator dari kegiatan adalah :

- a) Frekwensi pelaksanaan penyuluhan TB
- b) Jumlah peserta penyuluhan
- c) Jumlah suspek yang ditemukan dan dilaporkan
- d) Jumlah PMO/Kader terlatih
- e) Jumlah pasien dalam pengawasan pengobatan sampai selesai
- f) Jumlah pasien mangkir yang dilacak
- g) Adanya pencatatan dan pelaporan sederhana
- h) Adanya pemetaan pasien TB
- c. Kegiatan layanan TB pada UKBM (Upaya Kegiatan Berbasis Masyarakat)

Khusus di daerah pekanbaru, lingkup kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan layanan TB pada UKBM lain. Kegiatan dalam program ini antara lain misalnya: posyandu, dasawisma, dll

Sehubungan dengan hal di atas, kegiatan pelayanan TB yang dapat dilakukan di Posyandu dan dasawisma adalah:

1. Penyuluhan TB
2. Identifikasi suspek TB
3. Rujukan Suspek TB ke PKM

Indikator dari kegiatan adalah :

- a. Frekwensi pelaksanaan penyuluhan TB
- b. Jumlah peserta penyuluhan
- c. Jumlah suspek yg ditemukan dan dilaporkan.⁴¹

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan peneliti seperti judul penelitian peneliti. Namun ada beberapa acuan yang digunakan oleh peneliti. Beberapa penelitian

⁴¹ *Ibid*, hal.

sebagai Ada beberapa sumber dan sumber penelitian terdahulu yang menjadi patokan dan contoh bagi penulis. Sumber ini merupakan jurnal dan skripsi yang telah diteliti sebelumnya.

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Anita Rahayu (2013)	Model Komunikasi Dalam Sosialisasi Prona Badan Pertanian Nasional Kabupaten Sidoarjo	Sosialisasi yang digunakan oleh BPN di Tualang Kabupaten Sidoarjo menggunakan teori komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal
Perbedaan : Anita Rahayu dalam melakukan sosialisasi menggunakan model komunikasi Black dan Whitney. Sedangkan peneliti menggunakan model komunikasi Middleton			
2	Muhammad Lapsee Chesoh (2016)	Model komunikasi mahasiswa pattani uin sunan kalijaga terhadap masyarakat jogjakarta	Model komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa pattani adalah model intercultural dialektis dan interpretasi.
Perbedaan : model komunikasi oleh Muhammad Lapsee adalah model komunikasi antarbudaya. Sedangkan model komunikasi yang diteliti peneliti adalah model komunikasi middleton			
C.	Ardylas Y. Putra (2013)	Stretegi komunikasi BNN dalam mensosialisasikan bahaya narkoba	Pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan oleh BNN ditanggapi dengan positif
Perbedaan : dalam sosialisasi yang dilakukan Ardylas melihat dari sisi strategi			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

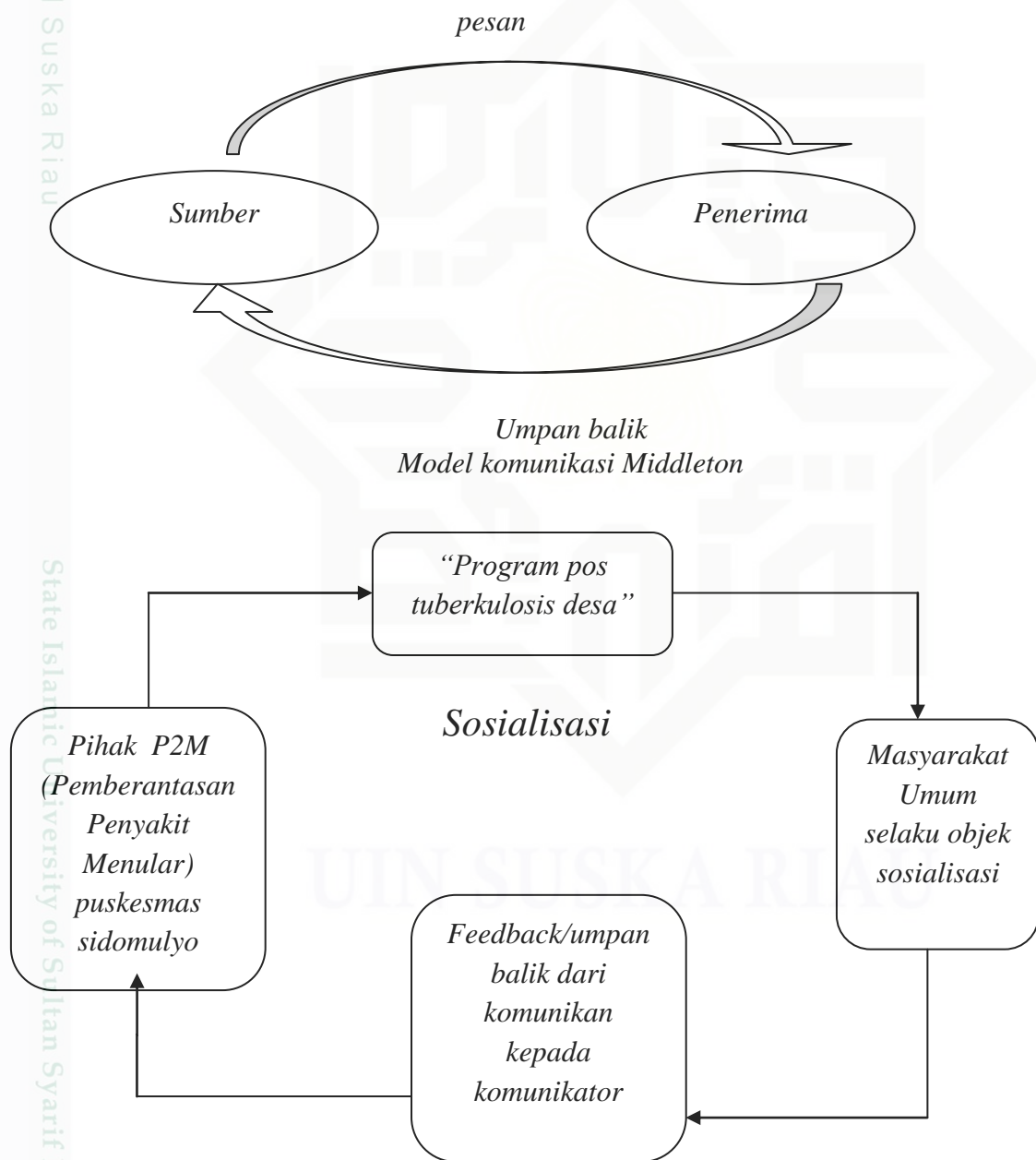


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan judul yang peneliti ajukan yaitu “Model Komunikasi Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Dalam Sosialisasi Program Pos Tuberkulosis Desa”, maka peneliti melihat adanya indikasi sosialisasi ini memakai model komunikasi Middleton, sehingga penulis merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambaran sosialisasi “Pos Tuberkulosis Desa” yang dilakukan oleh P2M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu keunikan dari Model Komunikasi Middleton terletak pada unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Model Komunikasi Middleton berbeda dari Model Komunikasi yang ada. Unsur-unsur yang membangun model Komunikasi Middleton yaitu sumber, pesan, penerima, dan umpan balik. Pada Model Komunikasi Middleton tidak terdapat unsur media yang biasanya digunakan pada model komunikasi lainnya.

Adapun beberapa indikator model komunikasi dalam melaksanakan program “Pos Tuberkulosis Desa oleh P2M (Pemberantasan Penyakit Menular) puskesmas rawat jalan sidomulyo” sebagai berikut :

a. Sumber (komunikator)

Sumber (komunikator) yang akan menjadi sumber dalam penelitian ini adalah :

1. Pegawai Puskesmas bidang Promosi Kesehatan (Promkes)
2. Pegawai Puskesmas bidangPemberantasan Penyakit Menular
3. Kader kesehatan

b. Pesan

Pesan yang akan disampaikan oleh puskesmas rawat jalan Sidomulyosetidaknya ada 2:

- a. Persuasif
- b. Koersif

Dalam

c. Penerima (komunikan)

Penerima (komunikan) pesan kesehatan dalam penelitian ini adalah individu dari masyarakat di setiap kelurahan

d. Umpan Balik (*Feedback*)

Feedback atau umpan balik dari masyarakat bisa berupa aplikasi pesan yang disampaikan oleh Pos Tuberkulosis Desa.